

INTERAKSI ANTARA INDIKATOR USAHA UKM DENGAN PDB INDONESIA TAHUN 2000 – 2013

Malik Cahyadin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNS;

PSP-KUMKM LPPM UNS

Email: malikcahyadin@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan interaksi antara indikator UKM (jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja, nilai output, nilai investasi dan nilai ekspor) dengan PDB Indonesia tahun 2000 - 2013. Metode analisis data menggunakan deskriptif statistik, korelasi dan uji kausalitas Granger. Hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan indikator usaha UKM dan PDB Indonesia cenderung positif. Selain itu, keterkaitan antara indikator usaha UKM dengan PDB Indonesia juga cenderung kuat. Hal ini memberikan sinyal positif bagi pelaku usaha UKM dan pemerintah dalam rangka mempertahankan atau bahkan meningkatkan peran UKM dalam perekonomian nasional melalui berbagai program fasilitasi pengembangan usaha.

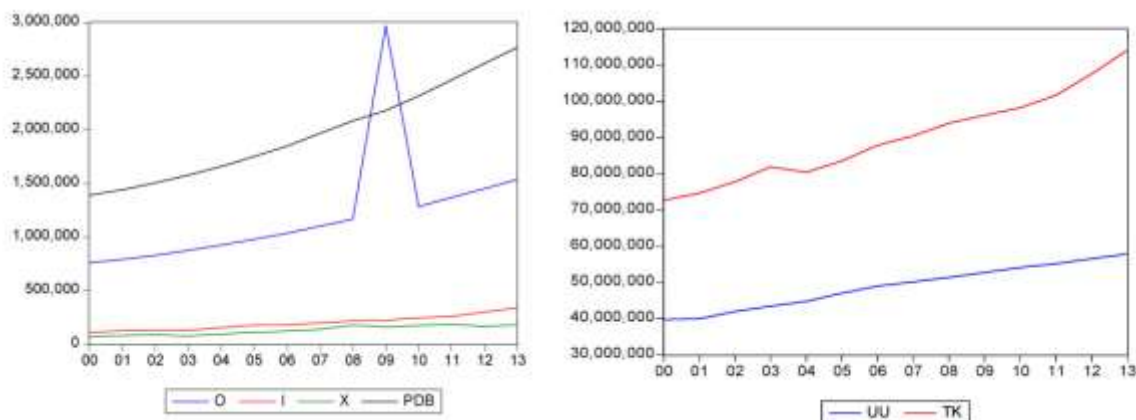
Kata-kata kunci: indikator usaha, UKM, PDB, korelasi, kausalitas Granger

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia merupakan jenis usaha yang berperan penting dalam perekonomian. Untuk itu, kebijakan formal pengembangan UKM di Indonesia telah ditetapkan dalam Undang-undang (UU) Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UU ini tidak hanya mengatur tentang klasifikasi usaha tetapi juga upaya pemberdayaan usaha, pembiayaan usaha, dan kontribusi pemerintah (pusat dan daerah) dalam pengembangan UMKM di Indonesia.

Perkembangan UKM di Indonesia dapat dilihat dari indikator usahanya. Beberapa indikator usaha tersebut adalah jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja, nilai output, nilai investasi, dan nilai ekspor. Sebagai bentuk peran serta dalam membangun perekonomian nasional, data indikator usaha UKM tersebut dapat dikaitkan dengan data perkembangan PDB Indonesia. Gambar 1 menjelaskan perkembangan indikator usaha UKM dan PDB Indonesia tahun 2000 – 2013. Gambar ini menunjukkan bahwa semua indikator usaha UKM dan PDB

Indonesia mengindikasikan tren yang meningkat. Hal ini menjadi sinyal positif dalam pengembangan UKM di Indonesia terutama bukti nyata peran aktif dan signifikan UKM terhadap perekonomian nasional.



Gambar 1. Perkembangan Indikator Usaha UKM dan PDB Indonesia Tahun 2000 – 2013

Sumber: Kementerian KUKM dan BPS (diolah)

Keterangan: UU = unit usaha (unit), TK = tenaga kerja (orang), O = nilai *output* (miliar Rp), I = nilai investasi (miliar Rp), X = nilai ekspor (miliar Rp), PDB = produk domestik bruto ADHK 2000 (miliar Rp), data tahun 2013 = sementara.

Secara empiris studi tentang peran UKM terhadap perekonomian telah dilakukan oleh Akingunola (2011), El Saady (2011), Savlovschi and Robu (2011), Fernández, Fernández, Ríos, and Matilde (2012), Lawless, McCann and Calder (2012), Gujrati (2013), Robu (2013), Uma (2013), Zwan, Hessels, Sanders and Zoetermeer (2013), Katua (2014), dan SICCI (2014). Semua studi empiris tersebut menekankan pentingnya pengembangan UKM baik dari sisi produksi, keuangan maupun akses pasar dan teknologi.

Gujrati (2013) menekankan pentingnya wirausaha dalam perekonomian suatu negara. Untuk pemerintah perlu mendesain kebijakan yang dapat mendorong kuantitas maupun kualitas wirausaha domestik. Sementara itu, Robu (2013) menekankan daya saing UKM yang harus menjadi perhatian baik pelaku usaha maupun pemerintah. Daya saing tersebut diharapkan akan menempatkan UKM sebagai industri strategis dalam perekonomian suatu negara. Namun demikian, studi ini belum memberikan penjelasan yang komprehensif tentang pentingnya teknologi-tinggi pada usaha UKM.

Katua (2014) memberikan ilustrasi yang jelas bahwa UKM merupakan jenis industri yang diharapkan dapat mewujudkan kemakmuran. Hal ini dibuktikan dari banyaknya jumlah unit usaha yang berdampak pada banyaknya jumlah tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Sementara itu, SICCI (2014) menekankan arti penting ketersediaan infrastruktur dan akses pasar pada pengembangan UKM terutama pada pengembangan

perekonomian perdesaan. Selain itu, para wanita dan generasi muda perlu mendapat kesempatan yang memadai pada aktivitas ekonomi.

METODE PENELITIAN

1. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder tahun 2000 – 2013. Data tersebut meliputi indikator usaha UKM (usaha kecil dan menengah), yaitu: UU = unit usaha (unit), TK = tenaga kerja (orang), O = nilai *output* (miliar Rp), I = nilai investasi (miliar Rp), X = nilai ekspor (miliar Rp); dan PDB = produk domestik bruto ADHK 2000 (miliar Rp). Data indikator usaha UKM diperoleh dari Publikasi Statistik UKM oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Sementara itu, data PDB Indonesia diperoleh dari BPS.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu: analisis deskriptif, analisis korelasi, dan uji kausalitas Granger. Ketiganya digunakan untuk menjelaskan perkembangan dan interaksi antara indikator usaha UKM dan PDB Indonesia tahun 2000-2013.

Konsep dan aplikasi analisis korelasi mengacu pada Taylor (1990). Sementara itu, konsep dan aplikasi uji kausalitas Granger mengacu pada White and Pettenuzzo (2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Variabel Penelitian

Perkembangan variabel penelitian tahun 2010 – 2013 cenderung mengarah pada tren positif (Gambar 1). Berdasarkan deskriptif statistik dapat diketahui empat indikator perkembangan variabel penelitian, yaitu: *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), maksimum, dan minimum (Tabel 1). Tabel tersebut menjelaskan bahwa: a) rata-rata jumlah unit usaha UKM sebanyak 48,8 juta, rata-rata jumlah tenaga kerja sebanyak 90,1 juta, rata-rata nilai *output* sebanyak Rp1,219 triliun, rata-rata nilai investasi sebanyak Rp200 triliun, rata-rata nilai ekspor sebanyak Rp131 triliun, dan rata-rata PDB sebanyak Rp1,968 triliun.

Tabel 1. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian Tahun 2000 – 2013

Variabel	UU	TK	O	I	X	PDB
Mean	48,860,060	90,111,264	1,219,505	200,150.3	131,645.6	1,968,548
Median	49,583,802	89,200,764	1,068,143	190,394.7	132,065.8	1,905,727
Maximum	57,895,721	114,144,000	2,969,346	341,341.6	187,441.8	2,769,053

Minimum	39,784,036	72,704,416	760,089.5	113,075.3	75,448.60	1,389,770
---------	------------	------------	-----------	-----------	-----------	-----------

Sumber: Kementerian KUKM dan BPS (diolah)

Keterangan: UU = unit usaha (unit), TK = tenaga kerja (orang), O = nilai *output* (miliar Rp), I = nilai investasi (miliar Rp), X = nilai ekspor (miliar Rp), PDB = produk domestik bruto ADHK 2000 (miliar Rp), data tahun 2013 = sementara.

Tabel 2. Rasio Indikator UKM Terhadap PDB Indonesia Tahun 2000 – 2013

Tahun	UU/PDB	TK/PDB	O/PDB	I/PDB	X/PDB
2000	28.626	52.314	0.547	0.081	0.054
2001	27.745	51.852	0.550	0.087	0.056
2002	27.866	51.692	0.551	0.085	0.058
2003	27.556	51.955	0.556	0.082	0.049
2004	27.031	48.564	0.558	0.093	0.058
2005	26.854	47.742	0.559	0.102	0.063
2006	26.539	47.593	0.561	0.098	0.067
2007	25.528	46.068	0.560	0.101	0.071
2008	24.687	45.151	0.560	0.105	0.085
2009	24.217	44.149	1.363	0.103	0.074
2010	23.381	42.446	0.554	0.107	0.076
2011	22.400	41.274	0.556	0.106	0.076
2012	21.587	41.107	0.554	0.115	0.064
2013	20.908	41.221	0.555	0.123	0.066

Sumber: Kementerian KUKM dan BPS (diolah)

Keterangan: UU = unit usaha (unit), TK = tenaga kerja (orang), O = nilai *output* (miliar Rp), I = nilai investasi (miliar Rp), X = nilai ekspor (miliar Rp), PDB = produk domestik bruto ADHK 2000 (miliar Rp), data tahun 2013 = sementara.

Sementara itu, Tabel 2 memberikan gambaran tentang rasio indikator usaha UKM terhadap PDB. Informasi dari tabel tersebut menunjukkan bahwa:

- a. Rasio UU/PDB antara 20 – 28 dengan rasio tertinggi dan terendah masing-masing adalah tahun 2000 dan 2013. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan jumlah unit usaha UKM diimbangi dengan peningkatan nilai PDB Indonesia. Kondisi ini merupakan sinyal positif bagi pengembangan UKM di Indonesia.
- b. Rasio TK/PDB antara 41 – 52 dengan rasio tertinggi dan terendah masing-masing adalah tahun 2000 dan 2013. Hal ini menunjukkan bahwa peran aktif tenaga kerja UKM terhadap pembentukan PDB Indonesia semakin baik. Hal ini diharapkan didorong oleh semakin meningkatnya keterampilan dan keahlian (kualitas) SDM di UKM.

- c. Rasio O/PDB antara 0,547 - 1,363 dengan rasio tertinggi dan terendah masing-masing adalah tahun 2009 dan 2000. Kondisi ini menunjukkan bahwa produk UKM di Indonesia berperan penting terhadap pembentukan dan kemajuan perekonomian nasional.
- d. Rasio I/PDB antara 0,081 - 0,123 dengan rasio tertinggi dan terendah masing-masing adalah tahun 2013 dan 2000. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai investasi UKM cenderung meningkat dari tahun ke tahun.
- e. Rasio X/PDB antara 0,049 - 0,085 dengan rasio tertinggi dan terendah masing-masing adalah tahun 2008 dan 2003. Kondisi menjadi sinyal positif bahwa produk UKM Indonesia diterima oleh masyarakat luar negeri.

2. Korelasi antara Indikator Usaha UKM dengan PDB Indonesia

Analisis keterkaitan antara indikator usaha UKM dengan PDB Indonesia dapat dilakukan dengan menggunakan metode korelasi. Hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai korelasi antara UU dengan PDB adalah sebesar 0,981. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah unit usaha UKM mempunyai keterkaitan kuat dengan PDB Indonesia.
- b. Nilai korelasi antara TK dengan PDB adalah 0,994. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja UKM mempunyai keterkaitan kuat dengan PDB Indonesia.
- c. Nilai korelasi antara O dengan PDB adalah 0,559. Hal ini menunjukkan bahwa nilai output UKM mempunyai keterkaitan sedang dengan PDB Indonesia.
- d. Nilai korelasi I dengan PDB adalah 0,992. Hal ini menunjukkan bahwa nilai investasi UKM mempunyai keterkaitan kuat dengan PDB Indonesia.
- e. Nilai korelasi X dengan PDB adalah 0,929. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ekspor UKM mempunyai keterkaitan kuat dengan PDB Indonesia.

Tabel 3. Korelasi antara Indikator UKM dengan PDB Indonesia Tahun 2000 – 2013

Variabel	UU	TK	O	I	X	PDB
UU	1	0.978	0.593	0.966	0.954	0.981
TK	0.978	1	0.562	0.989	0.914	0.994
O	0.593	0.562	1	0.526	0.587	0.559
I	0.966	0.989	0.526	1	0.907	0.992
X	0.954	0.914	0.587	0.907	1	0.929
PDB	0.981	0.994	0.559	0.992	0.929	1

Sumber: Kementerian KUKM dan BPS (diolah)

Keterangan: UU = unit usaha (unit), TK = tenaga kerja (orang), O = nilai *output* (miliar Rp), I = nilai investasi (miliar Rp), X = nilai ekspor (miliar Rp), PDB = produk domestik bruto ADHK 2000 (miliar Rp), data tahun 2013 = sementara.

3. Kausalitas antara Indikator Usaha UKM dengan PDB Indonesia

Analisis kedua yang dilakukan untuk menunjukkan keterkaitan antara indikator usaha UKM dengan PDB Indonesia adalah analisis Kausalitas Granger. Hasil uji Kausalitas Granger dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa:

- a. UU mempunyai kausal terhadap PDB pada α 10%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan jumlah unit usaha UKM akan mendorong peningkatan nilai PDB Indonesia.
- b. PDB mempunyai kausal terhadap TK pada α 5%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan PDB Indonesia akan mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja UKM.
- c. PDB mempunyai kausal terhadap O pada α 10%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan nilai PDB Indonesia juga terkait dengan perkembangan nilai output UKM.
- d. PDB mempunyai kausal terhadap I pada α 10%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan nilai PDB Indonesia terkait dengan perkembangan nilai investasi UKM.
- e. PDB tidak mempunyai kausal terhadap X, begitu juga sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan nilai PDB Indonesia tidak terkait secara signifikan dengan nilai ekspor UKM, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4. Kausalitas Granger Indikator UKM dengan PDB Indonesia Tahun 2000-2013

Pairwise Granger Causality Tests			
Sample: 2000 2013			
Lags: 1			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
TK does not Granger Cause UU	13	0.08324	0.7789
UU does not Granger Cause TK		0.00964	0.9237
O does not Granger Cause UU	13	0.00225	0.9631
UU does not Granger Cause O		4.27304	0.0656
I does not Granger Cause UU	13	0.11198	0.7448
UU does not Granger Cause I		5.3E-05	0.9943
X does not Granger Cause UU	13	0.27635	0.6106
UU does not Granger Cause X		6.04489	0.0338

PDB does not Granger Cause UU	13	0.06436	0.8049
UU does not Granger Cause PDB		3.02557	0.1126
O does not Granger Cause TK	13	0.95776	0.3508
TK does not Granger Cause O		4.08197	0.0709
I does not Granger Cause TK	13	15.1163	0.0030
TK does not Granger Cause I		1.57771	0.2376
X does not Granger Cause TK	13	0.02587	0.8754
TK does not Granger Cause X		1.98065	0.1896
PDB does not Granger Cause TK	13	8.52746	0.0153
TK does not Granger Cause PDB		0.00015	0.9905
I does not Granger Cause O	13	3.71240	0.0829
O does not Granger Cause I		0.02458	0.8785
X does not Granger Cause O	13	10.5671	0.0087
O does not Granger Cause X		0.55170	0.4747
PDB does not Granger Cause O	13	3.50179	0.0908
O does not Granger Cause PDB		0.44185	0.5213
X does not Granger Cause I	13	2.52586	0.1431
I does not Granger Cause X		1.72732	0.2181
PDB does not Granger Cause I	13	4.00066	0.0734
I does not Granger Cause PDB		0.46942	0.5088
PDB does not Granger Cause X	13	1.27804	0.2846
X does not Granger Cause PDB		0.06801	0.7995

Sumber: Kementrian KUKM dan BPS (diolah)

Keterangan: UU = unit usaha (unit), TK = tenaga kerja (orang), O = nilai *output* (miliar Rp), I = nilai investasi (miliar Rp), X = nilai ekspor (miliar Rp), PDB = produk domestik bruto ADHK 2000 (miliar Rp), data tahun 2013 = sementara.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa:

- a. Perkembangan indikator usaha UKM dan PDB Indonesia cenderung positif dari tahun ke tahun.
- b. Nilai korelasi antara indikator usaha UKM dengan PDB menunjukkan korelasi yang kuat.
- c. Hasil pengujian kausalitas Granger menunjukkan bahwa indikator usaha UKM seperti jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja, nilai output, dan nilai investasi mempunyai kausal dengan PDB Indonesia. Sementara itu, indikator nilai ekspor UKM tidak mempunyai kausal dengan PDB Indonesia.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat dirumuskan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Pelaku usaha UKM dan pemerintah perlu memperkuat sinergi dalam rangka mempertahankan perkembangan positif indikator usaha UKM dengan nilai PDB. Bentuk sinergi tersebut dapat berupa bantuan program pengembangan dan pendampingan usaha, bantuan atau fasilitasi teknologi, bantuan atau fasilitasi akses pembiayaan usaha, dan bantuan atau fasilitasi akses pasar. Dalam konteks pembentukan integrasi usaha pemerintah dan pelaku usaha UKM sebaiknya mendorong adanya integrasi usaha UKM dari hulu sampai hilir.
- b. Pelaku usaha UKM dan pemerintah perlu memperkuat kapasitas usaha UKM misal melalui program *capacity building* baik pada kapasitas produksi maupun SDM dan teknologi.
- c. Pelaku usaha UKM dan pemerintah perlu mendorong peningkatan kualitas produk UKM dalam rangka meningkatkan nilai ekspor komoditas UKM. Kualitas produk tersebut dapat dilakukan melalui program standarisasi SNI maupun internasional produk UKM berbasis ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Akingunola, Richard Oreoluwa. 2011. Small and Medium Scale Enterprises and Economic Growth in Nigeria: An Assessment of Financing Options. *Pakistan Journal of Business and Economic Review*. Volume 2 Number 1.
- Beck, Thorsten, Asli Demirguc-Kunt, and Ross Levine. 2004. SMEs, Growth, and Poverty: Cross-Country Evidence.

- Cravo, Túlio A., Adrian Gourlay, and Bettina Becker. 2010. SMEs and Regional Economic Growth in Brazil. *Discussion Paper Series* WP 2010 – 01. Department Economics Loughborough University.
- El Saady, Reem. 2011. The Role of SMEs in Mediterranean Economies: The Egyptian Experience SME Unit. General Authority for Investment. Cairo.
- Fernández, Lamothe, Prosper Fernández, Manuel A. Ríos, and Matilde. 2012. Financial Dependence and economic Growth: SME Evidence. *The IEB International Journal of Finance*, 4: 100-115.
- Fjose, Sveinung, Leo A. Grünfeld, and Chris Green. 2010. SMEs and Growth in Sub-Saharan Africa: Identifying SME Roles and Obstacles to SME Growth. *MENON-publication* No. 14/2010 June.
- Gujrati, Rashmi. 2013. The Role of SMEs in The Economic Development. *Masters International Journal of Management Research and Development (MIJMRD)* Volume I, Issue I, November.
- Hu, Ming-Wen. 2010. SMES and Economic Growth: Entrepreneurship or Employment. *ICIC Express Letters* Volume 4, Number 6(A), December, pp. 2275-2280.
- Katua, Ngui Thomas. 2014. The Role of SMEs in Employment Creation and Economic Growth in Selected Countries. *International Journal of Education and Research* Vol. 2 No. 12 December.
- Lawless, Martina, Fergal McCann and Tara McIndoe Calder. 2012. SMEs in Ireland: Stylised Facts from the Real Economy and Credit Market. Conference paper presented at the Central Bank of Ireland conference The Irish SME Lending Market: Descriptions, Analysis, Prescriptions, March 2nd 2012.
- MTI. 2007. *High-Growth SME Support Initiatives in Nine Countries: Analysis, Categorization, and Recommendations*. Helsinki: Edita Publishing Ltd.
- OECD. 2004. Promoting Entrepreneurship and Innovative SMEs in A Global Economy: Towards A More Responsible and Inclusive Globalisation. 2nd OECD Conference Of Ministers Responsible For Small And Medium-Sized Enterprises (SMEs). Istanbul, Turkey 3-5 June.
- Robu, Maximilian. 2013. The Dynamic and Importance of SMEs in Economy. *The USV Annals of Economics and Public Administration* Volume 13, Issue 1(17).
- Savlovschi, Ludovica Ioana and Nicoleta Raluca Robu. 2011. The Role of SMEs in Modern Economy. *Economia. Seria Management* Volume 14, Issue 1.
- Şenturk, Canan, at al. 2008. Can SMEs in Developing Countries Resist Crisis? An analysis on Turkish and Albanian Cases. ICBS.

- SICCI. 2014. Enhancing SME Development for Economic Growth and Prosperity for Solomon Islands: Perspectives from the Solomon Islands Chamber of Commerce and Industry (SICCI). Solomon Islands.
- Tambunan, Tulus. 2008a. SME Development, Economic Growth, and Government Intervention in a Developing Country: The Indonesian Story. *Journal International Entrepreneur* 6:147–167. Published online: 22 August 2008 Springer Science + Business Media.
- Tambunan, Tulus. 2008b. SMEs Development In Indonesia: Do Economic Growth and Government Support Matter?. *IJAPS, Vol. 4, No. 2*.
- Taylor, Richard. 1990. Interpretation of the Correlation Coefficient: A Basic Review. *Journal of Diagnostic Medical Sonography* Vol 6 January/February pp. 35-39.
- Uma, P. 2013. Role of SMEs in Economic Development of India. *Asia Pacific Journal of Marketing & Management Review* Vol.2 (6), June.
- White, Halbert and Davide Pettenuzzo. 2010. Granger Causality, Exogeneity, Cointegration, and Economic Policy Analysis. www.brandeis.edu/departments/economics/RePEc/.../Brandeis_WP36.pdf It has been accessed on January, 20, 2016.
- Zwan, Peter van der, Jolanda Hessels, Mark Sanders, and Zoetermeer. 2013. Entrepreneurial Activity, Industry Orientation, and Economic Growth. This research has been partly financed by SCALES, Scientific Analysis of Entrepreneurship and SMEs (www.entrepreneurship-sme.eu). April.